

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia telah dihebokan dengan munculnya wabah baru yaitu, *Corona Virus Disease* (COVID-19). *Corona Virus Disease* (COVID-19) menimbulkan dampak yang begitu besar terhadap dunia pendidikan. Sehingga seluruh lembaga pendidikan diharuskan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), untuk memutus penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020. Langkah ketiga, Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 [1].

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet [2].

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), membuat perubahan yang luar biasa terhadap seluruh jajaran pendidikan. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi seolah dipaksa untuk siap dalam menerapkan metode pembelajaran baru yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berdasarkan sumber dari Antara.News 2020 mengungkapkan bahwa Pengguna layanan belajar berbasis aplikasi dalam jaringan (*online*) melonjak hingga di atas 100 persen sejak pemerintah meminta kegiatan belajar dan mengajar untuk sementara dilakukan di rumah demi mengurangi penyebaran virus corona baru, Covid-19 [3].

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis aplikasi dalam jaringan (*online*) adalah SMAN 7 Kediri. Sebelum menyebarnya wabah COVID-19 SMAN 7 sudah menerapkan pembelajaran berbasis aplikasi dalam jaringan (*online*) namun hanya 30% seperti pemberian ulangan harian dan pemberian materi PPT.

Namun ketika wabah COVID-19 menyebar, sesuai kebijakan pemerintah surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020 untuk menerapkan pembelajaran secara online atau daring. Sehingga SMAN 7 Kediri terpaksa menerapkan pembelajaran berbasis E-Learning secara keseluruhan.

Salah satu bentuk digitalisasi dalam dunia pendidikan adalah dengan munculnya perangkat lunak pengelola pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS). *Learning Management System* (LMS) merupakan suatu jenis *software* atau platform yang digunakan untuk keperluan dalam kegiatan pembelajaran yang berisikan fitur-fitur untuk mendukung proses pembelajaran e-learning yang dilakukan secara online [4]. Dimana *Learning Management System* (LMS) memiliki banyak sekali keunggulan salah satunya dapat memberikan kemudahan bagi pengajar dalam mengumpulkan serta menganalisa hasil belajar peserta didik, alternatif pembelajaran *online* selama pandemi, dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran masa depan.

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang saat ini semakin canggih, mendorong guru untuk lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran supaya dapat diterima peserta didik dengan baik khususnya pada masa pandemi seperti ini karena kegiatan proses belajar tidak bisa guru dan peserta didik dilakukan secara langsung harus melalui perantara elektronik. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran ini memaksa berbagai pihak-pihak yang bersangkutan untuk dapat mengikuti alur yang sekiranya bisa dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan menjadi solusi tepat pembelajaran di tengah pandemi seperti saat ini [5].

LMS adalah sebuah perangkat lunak yang membantu dalam pengajaran/penyampaian materi pelajaran via internet. LMS berfungsi sebagai platform e-learning melalui penggunaan aplikasi Moodle. Moodle merupakan salah satu aplikasi LMS yang gratis dan dapat di-download, digunakan ataupun dimodifikasi oleh siapa saja dengan lisensi secara GNU (General Public License). Moodle merupakan singkatan dari Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment. Moodle adalah sebuah program aplikasi yang dapat merubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk masuk kedalam “ruang kelas” virtual untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan

menggunakan Moodle, kita dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain layaknya sebuah kelas. Aplikasi ini merupakan salah satu framework yang bersifat *open source*, mudah digunakan, dan dapat terintegrasi dengan berbagai *plugin*. Selain itu aplikasi ini dapat dimodifikasi sedemikian rupa yang membuat penulis memilih menggunakan framework Moodle tersebut.

Tentu saja dalam LMS Moodle ini masih terdapat kekurangan contoh, susahnya mengatur *upload* materi satu per satu ke banyak kelas. Hal sepele seperti itu mungkin akan terdengar simpel jika *user* guru hanya mengajar 1-2 kelas, tetapi lain hal jika guru mengajar lebih dari 5 kelas. Contoh kekurangan LMS Moodle lain ada pada penambahan *user* siswa dimana dalam sekolah atau universitas terdapat lebih dari 100 murid, tidak mungkin *user* admin menambahkan user lebih dari 100 murid dan meng *enroll user* siswa kedalam kelas satu per satu. Maka dari itu diperlukan suatu aplikasi yang bisa mengatur *course* mata kuliah\pelajaran secara otomatis untuk mempermudah pengguna dalam mengoperasikan LMS ini, aplikasi itu adalah *Course Development System* (CDS). Aplikasi ini berguna untuk mengatur semua *course backup* agar bisa langsung terintegrasi dengan sistem LMS.

Saat sistem E-Learning pada SMAN 7 Kediri, sistem ini mempunyai banyak keluhan, seperti sulitnya memasukan data-data siswa dan guru. Susahnya untuk memberikan course baru ke beberapa kelas saat pembelajaran baru atau kenaikan kelas.

Yang mana berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan Implementasi Course Development System pada Web Learning Management System Moodle dimana dalam pengembangan LMS berbasis web menggunakan platform *Moodle* yang memiliki fitur menunjang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) diantaranya, peserta didik dapat masuk ke dalam kelas secara otomatis, dan memiliki fitur *upload* materi ke seluruh kelas paralel.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah seperti berikut.

1. Bagaimana mengintegrasikan Content Development System dengan Learning Management System ?

2. Bagaimana cara mengotomatisasikan enroll user pada Learning Management System ?
3. Bagaimana menguji integrasi antara Learning Management System & Content Development System ?
4. Apakah setelah dilakukan pengimplementasian fitur web *Course Development System* dan *Learning Management System* ini mampu memberikan kemudahan bagi pengguna ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan masalah yang ada, adapun tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara mengintergrasikan *Content Development System* dengan *Learning Management System*
2. Untuk mengetahui cara mengotomatisasikan enroll user pada Learning Management System
3. Untuk menguji integrasi antara *Learning Management System & Content Development System*
4. Untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pengimplementasian fitur web *Course Development System* ini mampu memberikan kemudahan bagi penggunanya

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proposal antara lain sebagai berikut :

1. Sistem yang dibangun menggunakan framework Moodle versi 3.9
2. Otomatisasi pada LMS dibuat untuk enrollment *user Student* dan *user teacher*
3. Studi kasus pada SMAN 7 Kediri ini dilakukan hanya pada guru atau staf administrasi